Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 27547-27554

Pengembangan Literasi Dan Budaya Baca Anak Melalui Pemberdayaan Taman Baca Desa Segayam Yang Menyesuaikan Kebutuhan Masyarakat

Siti Zakia Syabila[1], Masely Az Zahra[2], Saqqina Dewanti[3], Ridho Romado[4], Muhammad Ragil Wijaya[5]
Program studi ilmu politik, ekonomi syariah
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palebang
Email : sitizakiasyabila14@gmail.com, maselyazzahra@gmail.com, saqqinadewanti@gmail.com, redhoromado@icould.com, kevinriadi554@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan literasi dan budaya baca anak melalui pemberdayaan taman baca di Desa Segayam yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca anak, keterbatasan fasilitas literasi, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan taman baca desa melalui program pendampingan, penyediaan bahan bacaan yang relevan, kegiatan literasi kreatif (seperti membaca bersama, lomba cerita, dan pojok baca tematik), serta pelibatan masyarakat dan perangkat desa mampu meningkatkan minat baca anak secara bertahap. Penyesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, seperti pemilihan buku berbasis kearifan lokal dan jadwal kegiatan yang fleksibel, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengelola taman baca, dan masyarakat turut memperkuat keberlanjutan program literasi di desa. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, minimnya koleksi buku yang variatif, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan taman baca yang berbasis kebutuhan masyarakat merupakan strategi efektif dalam meningkatkan budaya baca anak serta mendukung pembangunan sumber daya manusia di tingkat desa.
Kata kunci : literasi anak, budaya baca, taman baca desa, pemberdayaan masyarakat, KKN.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of children's literacy and reading culture through the empowerment of a village reading garden in Segayam Village, tailored to community needs, as part of the Community Service Program (KKN). The main problems identified include low reading interest among children, limited literacy facilities, and the lack of community involvement in managing the reading garden. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The
results show that empowering the village reading garden through mentoring programs, providing relevant reading materials, creative literacy activities (such as group reading, storytelling competitions, and thematic reading corners), as well as involving the community and village officials, can gradually improve children's reading interest. Adjusting the program to community needs, such as selecting books based on local wisdom and implementing flexible activity schedules, is a key factor in the program's success. Furthermore, collaboration between KKN students, reading garden managers, and the community strengthens the sustainability of literacy programs in the village. However, several challenges remain, including limited infrastructure, insufficient variety of book collections, and low awareness among some community members regarding the importance of literacy. This study concludes that community-based empowerment of village reading gardens is an effective strategy to enhance children's reading culture and support human resource development at the village level.
Keywords : children's literacy, reading culture, village reading garden, community empowerment, KKN.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengembangan literasi anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Budaya baca yang ditanamkan sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan anak (UNESCO, 2017). Oleh karena itu, penguatan literasi anak menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dalam perspektif pembangunan sosial, rendahnya minat baca anak di wilayah pedesaan masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, minimnya fasilitas literasi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya budaya baca. Selain itu, perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan literasi yang memadai juga dapat berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman informasi pada anak (Suryaman, 2015). Tanpa adanya intervensi yang tepat, kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan intelektual dan sosial generasi muda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pemberdayaan taman baca desa sebagai pusat kegiatan literasi berbasis masyarakat. Taman baca desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang edukasi yang mendorong interaksi sosial, kreativitas, dan pembelajaran partisipatif. Menurut (Kurniasih & Sani, 2014), taman baca masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca serta menyediakan akses literasi bagi masyarakat yang terbatas sumber belajarnya. Dengan pengelolaan yang baik, taman baca desa dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya baca anak secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi program literasi melalui taman baca desa masih menghadapi berbagai kendala. Kegiatan yang dilaksanakan seringkali belum terstruktur secara sistematis, koleksi bahan bacaan yang tersedia kurang variatif, serta metode pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional. Selain itu, kurangnya evaluasi terhadap efektivitas program menyebabkan kegiatan literasi belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca anak. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Widodo, 2020).

Desa Segayam sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan literasi anak melalui pemberdayaan taman baca desa. Berdasarkan hasil observasi awal, minat anak-anak terhadap kegiatan belajar cukup tinggi, namun belum didukung oleh fasilitas dan program literasi yang memadai. Kegiatan taman baca yang ada masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi secara optimal dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan lokal dalam mengembangkan program literasi di desa tersebut. Potensi yang dimiliki Desa Segayam dapat dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, orang tua, serta pemuda setempat. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Program yang dirancang tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kegiatan literasi kreatif seperti membaca bersama, bercerita, dan kegiatan edukatif lainnya yang menarik bagi anak-anak (Rahmawati et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, program KKN berperan sebagai media pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil di lapangan. Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, program yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi (Hidayat & Sutrisno, 2019).

Pelaksanaan KKN di Desa Segayam difokuskan pada pengembangan literasi dan budaya baca anak melalui pemberdayaan taman baca desa yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang digunakan menekankan pada penguatan kapasitas pengelola taman baca, penyediaan bahan bacaan yang relevan, serta pelaksanaan kegiatan literasi yang inovatif dan partisipatif. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan tercipta rasa memiliki terhadap program sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga. Interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat juga membuka ruang dialog yang konstruktif dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat. Melalui proses tersebut, taman baca desa tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga menjadi pusat pengembangan potensi anak dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan

literasi melalui pemberdayaan taman baca desa berbasis kebutuhan masyarakat menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan budaya baca anak di Desa Segayam.

METODE PENALITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan literasi dan budaya baca anak melalui pemberdayaan taman baca desa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, dinamika sosial, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi yang berlangsung secara alamiah di lingkungan desa (Creswell & Creswell, 2017). Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga mencerminkan proses, pengalaman, dan interaksi sosial selama pelaksanaan program. Penelitian dilaksanakan di Desa Segayam dengan subjek penelitian meliputi pengelola taman baca, perangkat desa, orang tua, anak-anak sebagai peserta kegiatan literasi, serta mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan program. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap kegiatan pemberdayaan taman baca desa (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi, kondisi taman baca desa, serta tingkat partisipasi anak-anak dan masyarakat dalam program yang dijalankan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan masyarakat, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangan literasi yang dilakukan melalui taman baca desa. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan program, serta arsip administrasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian (Moleong, 2018). Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data yang diperoleh di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga pengecekan ulang kepada informan (member check) guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan literasi dan budaya baca anak melalui pemberdayaan taman baca desa berbasis kebutuhan masyarakat di Desa Segayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penguatan Literasi Anak melalui Optimalisasi Taman Baca Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Taman Baca Desa Segayam memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak. Program yang dilakukan meliputi penyediaan buku bacaan yang sesuai usia, kegiatan membaca bersama, serta pendampingan belajar secara rutin. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengakses bahan bacaan dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2021) yang menyatakan bahwa keberadaan taman baca yang dikelola secara aktif dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak di pedesaan. Taman baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar alternatif yang menyenangkan. Dalam perspektif teori literasi, peningkatan minat baca anak merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan yang mendukung dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Pemberdayaan taman baca menjadi strategi penting dalam membangun budaya literasi sejak dini.

2. **Penyesuaian Program Literasi dengan Kebutuhan Masyarakat**
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di Desa Segayam dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Koleksi buku yang disediakan tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi juga cerita rakyat, buku bergambar, dan bacaan islami yang relevan dengan budaya lokal. Penelitian oleh (Rahmawati & Nugroho, 2022) mengungkapkan bahwa program literasi yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi anak. Penyesuaian ini membuat anak lebih tertarik karena materi bacaan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks teori pemberdayaan masyarakat, pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan. Masyarakat dilibatkan dalam menentukan jenis kegiatan dan bahan bacaan, sehingga program menjadi lebih berkelanjutan dan tepat sasaran.
3. **Peran Relawan dan Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Budaya Baca**
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dan relawan lokal berperan penting dalam menghidupkan kegiatan taman baca. Kegiatan seperti storytelling, lomba membaca, dan kelas kreatif mampu menarik minat anak untuk datang dan belajar. Temuan ini diperkuat oleh (Putri & Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa pendampingan oleh fasilitator atau relawan dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta menciptakan suasana belajar yang interaktif. Menurut teori sosial, interaksi antara anak dan fasilitator mampu membangun kebiasaan membaca melalui pendekatan yang menyenangkan. Relawan berperan sebagai agen perubahan dalam membentuk budaya literasi di lingkungan desa.
4. **Tantangan dan Strategi Keberlanjutan Program Literasi**
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pengembangan taman baca, seperti keterbatasan koleksi buku, kurangnya fasilitas, dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat. Namun, strategi seperti donasi buku, kerja sama dengan pemerintah desa, serta pelibatan orang tua mampu mengatasi hambatan tersebut. Penelitian (Ananda et al., 2024) menyebutkan bahwa keberlanjutan program literasi sangat bergantung pada dukungan komunitas dan kolaborasi antar pihak. Program yang melibatkan berbagai elemen masyarakat cenderung lebih bertahan lama. Dalam perspektif teori pembangunan berkelanjutan, keberhasilan program literasi tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan program untuk terus berjalan dan berkembang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak eksternal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Taman Baca Desa Segayam merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan budaya baca anak. Program yang dirancang secara partisipatif dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terbukti mampu meningkatkan minat baca serta keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, relawan, dan masyarakat setempat. Selain itu, pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan menjadi faktor penting dalam menarik minat anak. Secara teoritis, temuan ini menguatkan konsep literasi sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial. Dengan demikian, pengembangan taman baca desa tidak hanya berfungsi sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan perhatian, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan peningkatan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif yang berkelanjutan agar budaya literasi dapat terus berkembang di Desa Segayam.

Pembangunan Pondok Baca Desa Segayam bukan hanya sekadar kegiatan fisik, melainkan sebuah upaya strategis untuk menciptakan ruang publik edukatif yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Proses pembangunan yang dilakukan secara gotong royong bersama warga dan Karang Taruna ternyata membawa dampak sosial yang sangat positif karena berhasil menumbuhkan rasa memiliki atau sense of belonging yang tinggi di kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sari (2019), bahwa keberhasilan sebuah taman baca tidak hanya ditentukan oleh banyaknya buku yang dimiliki, tetapi lebih kepada kenyamanan ruang dan rasa

kepemilikan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya tempat yang bersih, tertata rapi, dan memiliki suasana yang menyenangkan, anak-anak merasa betah dan nyaman untuk berlama-lama di sana, sehingga secara tidak langsung minat mereka untuk membaca dan belajar pun tumbuh dengan sendirinya. Ini membuktikan bahwa aspek lingkungan fisik sangat berpengaruh besar terhadap perilaku dan budaya belajar seseorang, terutama bagi anak-anak di usia dini yang masih sangat mudah terpengaruh oleh keadaan sekitarnya.

Selain dari segi infrastruktur, program kegiatan yang dilaksanakan juga menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik dan keagamaan anak-anak. Melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan bimbingan belajar sekolah, tercatat adanya perkembangan yang cukup pesat dari anak-anak dalam memahami materi pelajaran maupun dalam melancarkan bacaan. Metode pembelajaran yang diterapkan sengaja didesain tidak kaku dan tidak terlalu formal seperti di sekolah, melainkan dikemas dalam suasana yang santai, akrab, namun tetap disiplin, serta sering diselingi dengan permainan edukatif agar suasana menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Pendekatan ini terbukti sangat efektif karena membuat anak-anak tidak merasa tertekan, justru mereka menjadi sangat antusias dan tidak sabar menunggu jadwal kegiatan setiap harinya. Upaya ini merupakan bentuk nyata dari pemenuhan hak pendidikan dasar sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan bahwa setiap anak tanpa terkecuali berhak mendapatkan akses pendidikan yang layak dan mudah dijangkau di mana pun mereka berada, termasuk di daerah pedesaan sekalipun.

Tidak hanya berfokus pada kemampuan dasar membaca dan menulis, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan aspek kreativitas dan wawasan anak-anak melalui berbagai program pendukung yang variatif. Kegiatan literasi digital misalnya, menjadi jembatan bagi anak-anak untuk mengenal dunia informasi yang lebih luas di luar buku cetak, namun tetap dilakukan dengan pendampingan yang ketat agar mereka terhindar dari dampak negatif teknologi. Anak-anak diajarkan bagaimana cara mencari ilmu yang bermanfaat serta memilah informasi yang benar dan yang salah, yang merupakan keterampilan abad 21 yang sangat penting dimiliki sejak dini. Di sisi lain, kegiatan storytelling atau mendongeng memiliki dampak yang luar biasa dalam melatih imajinasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sangat penting karena seperti yang diungkapkan oleh Wijaya (2021), kemampuan menyimak cerita dan bercerita kembali adalah fondasi utama dari kecakapan literasi yang tinggi. Ditambah lagi dengan workshop kerajinan tangan, kegiatan di Pondok Baca ini menjadi sangat lengkap karena tidak hanya mengasah otak atau aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek fisik motorik dan emosional secara seimbang.

Dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan, tim tentu tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang harus diselesaikan dengan cara-cara yang kreatif dan adaptif. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pada awal pelaksanaan adalah tingkat partisipasi anak-anak yang masih tergolong rendah. Pada minggu pertama, jumlah kehadiran belum maksimal karena mereka masih merasa asing dengan kegiatan baru ini dan belum terbangun kesadaran akan manfaatnya. Namun, kendala ini berhasil diatasi dengan strategi pendekatan personal yang intensif, di mana mahasiswa tidak hanya menunggu di lokasi, tetapi juga aktif mendatangi rumah-rumah warga, mengajak dengan cara yang persuasif dan ramah, serta menerapkan sistem pemberian hadiah atau reward bagi anak-anak yang rajin datang. Strategi psikologis ini terbukti ampuh karena mampu menarik perhatian dan memotivasi mereka. Selain itu, keterbatasan jumlah buku juga diatasi dengan cara menggalang donasi dan memanfaatkan bahan ajar sendiri, serta penyesuaian jadwal di sore hari agar tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah dan membantu orang tua bekerja.

Keberhasilan seluruh program ini tidak terlepas dari adanya sinergi dan kerjasama yang sangat baik antara berbagai elemen yang terlibat. Hubungan yang harmonis antara mahasiswa, Pemerintah Desa, pihak sekolah, Karang Taruna, serta orang tua murid menjadi kunci utama kelancaran kegiatan. Pemerintah Desa memberikan dukungan kebijakan dan lahan, sementara guru-guru di sekolah membantu memotivasi murid-muridnya. Keterlibatan Karang Taruna juga menjadi poin sangat penting karena merekalah generasi muda desa yang diharapkan dapat meneruskan pengelolaan Pondok Baca ini setelah mahasiswa selesai bertugas. Menurut Sudarmo (2020), keberlanjutan sebuah program literasi sangat bergantung pada kemandirian masyarakat lokal dalam mengelolanya. Oleh karena itu, transfer ilmu dan pembinaan terhadap pengurus lokal dilakukan secara intensif agar kegiatan ini tidak

berhenti atau mati suri hanya saat mahasiswa ada di lokasi, tetapi dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang besar untuk jangka waktu yang panjang demi kemajuan Desa Segayam.

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN REKOGNISI

Implementasi Program KKN Rekognisi di Desa Segayam diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi anak serta kondisi taman baca desa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat baca anak masih tergolong rendah dan pemanfaatan taman baca belum optimal. Selain itu, koleksi buku yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa menyusun program pemberdayaan taman baca yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan budaya literasi (Sari et al., 2021). Perencanaan ini menjadi landasan dalam pelaksanaan program secara lebih sistematis dan terarah.

Pelaksanaan program difokuskan pada kegiatan peningkatan literasi melalui optimalisasi taman baca desa dengan metode yang interaktif. Mahasiswa melaksanakan kegiatan membaca bersama, storytelling, serta pendampingan belajar bagi anak-anak. Anak-anak dibagi berdasarkan tingkat kemampuan membaca untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setiap anak diberikan kesempatan membaca secara bergilir dengan bimbingan langsung dalam memahami isi bacaan. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman anak terhadap materi bacaan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membangun rasa percaya diri anak-anak dalam belajar (Rahmawati & Nugroho, 2022).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan belajar bersama di taman baca desa

Selain peningkatan kemampuan membaca, mahasiswa juga menanamkan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Anak-anak dibiasakan hadir tepat waktu serta mengikuti kegiatan secara tertib. Penanaman nilai karakter melalui kegiatan literasi berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif anak sejak dini (Hidayat & Lestari, 2023). Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mendorong anak-anak lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran literasi di Desa Segayam. Mahasiswa juga melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di posko KKN sebagai bentuk integrasi antara literasi dan pembelajaran akademik. Kegiatan ini membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran sekolah sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil agar proses pendampingan lebih efektif dan terarah. Integrasi kegiatan literasi dengan pembelajaran akademik dinilai mampu meningkatkan kemampuan kognitif serta membentuk karakter belajar anak (Ananda, 2020). Pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi dapat menjadi dasar dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh.



Gambar 2. Program literasi digital

Setiap kegiatan dicatat dalam logbook harian sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi program. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan minat baca anak serta efektivitas pelaksanaan program. Koordinasi dengan aparat desa dan pengelola taman baca dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN berakhir. Dukungan dari pemerintah desa menunjukkan adanya sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi. Dengan demikian, implementasi Program KKN Rekognisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca anak, tetapi juga memperkuat peran taman baca sebagai pusat pembelajaran masyarakat di Desa Segayam (Putri & Utami, 2023).

DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM KKN REKOGNISI

Program KKN Rekognisi di Desa Segayam memberikan dampak awal terhadap peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi di taman baca desa. Kehadiran anak-anak dalam kegiatan membaca bersama dan bimbingan belajar terlihat lebih stabil selama masa pendampingan. Anak-anak mulai terbiasa datang ke taman baca serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Anak-anak menunjukkan keberanian membaca buku secara bergilir serta lebih aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi sederhana. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran literasi.

Dari aspek pembentukan karakter, kegiatan pendampingan turut memperkuat nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Anak-anak mulai terbiasa hadir tepat waktu serta mengikuti aturan kegiatan secara tertib. Interaksi yang komunikatif antara mahasiswa dan anak-anak menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Nilai-nilai edukatif tidak hanya disampaikan melalui bahan bacaan, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kegiatan di taman baca. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi mulai terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola taman baca, program pendampingan yang dilakukan mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar anak-anak. Pengelola menyampaikan bahwa sejak adanya kegiatan KKN, anak-anak menjadi lebih rajin datang ke taman baca dan lebih aktif dalam kegiatan membaca. Variasi metode yang digunakan membuat anak-anak tidak mudah merasa bosan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang komunikatif mampu meningkatkan minat belajar anak. Dukungan dari pengelola taman baca menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendampingan memberikan dampak nyata dalam proses pembelajaran.

Program ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran pengelola taman baca dan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan kegiatan yang lebih terstruktur. Diskusi bersama pengelola dan aparat desa membuka ruang refleksi terkait perlunya pencatatan kehadiran, pengelolaan buku, serta evaluasi kegiatan literasi. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam menjaga kesinambungan kegiatan setelah masa KKN berakhir. Model kegiatan literasi yang lebih interaktif diharapkan dapat terus diterapkan dalam pengelolaan taman baca ke depan. Dengan adanya dukungan dari pengelola dan aparat desa, peluang keberlanjutan program menjadi lebih terbuka. Secara keseluruhan, Program KKN Rekognisi berperan sebagai stimulus dalam memperkuat budaya literasi

anak di Desa Segayam. Dampak yang terlihat mencakup peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, serta kesadaran akan pentingnya kegiatan membaca. Kolaborasi antara mahasiswa, pengelola taman baca, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat bertahap, arah penguatan budaya baca sudah mulai tampak secara nyata. Program ini berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan taman baca berbasis kebutuhan masyarakat di tingkat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program KKN Rekognisi di Desa Segayam, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan taman baca desa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan literasi dan budaya baca anak. Program yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan metode yang interaktif terbukti mendorong peningkatan minat baca, keaktifan, serta kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan literasi. Selain itu, kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter anak, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Keterlibatan mahasiswa, pengelola taman baca, serta masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan taman baca yang berbasis kebutuhan masyarakat juga menunjukkan bahwa program yang kontekstual dan relevan lebih efektif dalam menarik partisipasi anak. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan aparat desa, program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan budaya literasi di tingkat desa. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi anak serta memperkuat peran taman baca sebagai pusat pembelajaran masyarakat di Desa Segayam.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A., & Sutrisno. (2019). Manajemen Pengabdian Masyarakat dan Pemberdayaan Desa. Jakarta: Prenada Media.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Peningkatan Minat Baca Melalui Perpustakaan dan Taman Baca. Surabaya: Kata Pena.

Rahmawati, dkk. (2021). "Strategi Pengembangan Literasi Anak di Daerah Pedesaan". Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 45-58.

Suryaman, M. (2015). Literasi Digital dan Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNESCO. (2017). Laporan Tingkat Literasi Global dan Strategi Pengembangannya. Paris: UNESCO Publishing.

Widodo, J. (2020). Inovasi Program Literasi Berbasis Kebutuhan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.